

**UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI HASIL
PERSILANGANNYA PERTAMA (F1) SIMMENTAL DENGAN PESISIR
DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

EFRIYANTONI

02 161 046



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI HASIL PERSILANGAN PERTAMA
(F1) SIMMENTAL DENGAN PESISIR DI KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

EFRIYANTONI

Dibawah bimbingan Ir. Dasmi Ahmad, MS dan Ir. Tinda Afriani, MP Jurusan
Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas andalas 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dasar ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan pertama (F1) Simmental dengan Pesisir di Kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan sampel yang terdiri dari 42 ekor betina dan 39 ekor jantan sapi hasil persilangan pertama (F1) Simmental dengan Pesisir dengan mengambil data secara multistage random sampling yang dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin serta pengamatan kondisi tubuh. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi.

Dari hasil penelitian diperoleh ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan pertama (F1) Simmental dengan Pesisir meliputi : panjang badan, tinggi pundak, lingkar dada, lebar dada, lebar pinggul berturut adalah : Untuk Umur ≤ 1 tahun (I_0) jantan $98,94 \pm 8,01$ cm, $96,00 \pm 9,52$ cm, $114,47 \pm 8,24$ cm, $26,82 \pm 2,46$ cm, $30,29 \pm 3,08$ cm. betina $94,7 \pm 6,57$ cm, $92,2 \pm 9,23$ cm, $109,7 \pm 8,84$ cm, $25,9 \pm 2,02$ cm, $29,2 \pm 2,68$ cm. Umur 1,5-2 tahun (I_1) jantan $120,13 \pm 5,34$ cm, $116,47 \pm 8,31$ cm, $130,33 \pm 5,51$ cm, $31,20 \pm 2,34$ cm, $38,33 \pm 3,11$ cm. betina $109,77 \pm 3,93$ cm, $107,62 \pm 5,08$ cm, $127,54 \pm 4,46$ cm, $30,92 \pm 3,07$ cm, $33,54 \pm 4,12$ cm. Umur 2,5-3 tahun (I_2) jantan $123,71 \pm 2,56$ cm, $120,43 \pm 2,88$ cm, $138,71 \pm 2,36$ cm, $31,00 \pm 1,63$ cm, $40,29 \pm 1,89$ cm. betina $121,64 \pm 5,85$ cm, $116,21 \pm 7,09$ cm, $136,43 \pm 6,79$ cm, $30,4 \pm 1,60$ cm, $37,79 \pm 2,72$ cm.

Kata kunci : Ukuran Tubuh, turunan pertama (F1) persilangan Simmental dan sapi Pesisir

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun dan dengan majunya pengetahuan manusia yang disertai dengan peningkatan pendapatan perkapita, mengakibatkan terjadinya perubahan konsumsi makanan kearah yang lebih baik dengan penggunaan bahan – bahan makanan yang banyak mengandung protein hewani, disamping telur dan susu maka daging yang berasal dari sapi merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan manusia.

Dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak sapi dan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain melakukan persilangan sapi-sapi lokal dengan sapi-sapi unggul seperti sapi Simmental. Persilangan sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain relatif tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak, dan dapat mengkonsumsi rumput yang kualitasnya kurang, sedangkan sapi Simmental mempunyai keunggulan yaitu pertumbuhan bobot badan yang relatif tinggi dibandingkan dengan sapi lokal, bobot dewasa yang relatif besar.

Sapi yang unggul tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama peternak itu sendiri. Peningkatan bobot karkas yang lebih baik pada sapi unggul ini sangat menguntungkan peternak terutama terhadap nilai jualnya yang lebih mahal. Pertumbuhan bobot badan yang cepat juga salah satu nilai ekonomis yang memberikan keuntungan lebih bagi peternak.

Performans dari suatu individu dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta interaksi kedua faktor tersebut. Kedua faktor genetik dan lingkungan harus saling mendukung untuk mendapatkan performans sapi yang optimal. Faktor genetik yang baik akan mencapai hasil performans yang optimal jika didukung oleh faktor lingkungan yang baik pula. Sebaliknya, faktor lingkungan harus didukung oleh faktor genetik yang baik pula sehingga salah satu faktor tidak dapat diabaikan satu sama lainnya (Warwick, dkk. 1990)

Hardjosubroto (1994) mengemukakan bahwa secara genetik persilangan menaikkan persentase heterozigositas, sehingga dengan demikian menaikkan variasi genetik. Tujuan utama dari persilangan adalah menggabungkan dua sifat atau lebih yang berbeda yang semula terdapat dalam dua bangsa ternak kedalam satu bangsa silangan. Secara teknis persilangan dikerjakan dengan maksud (a) penggabungan beberapa sifat yang semula terdapat pada dua bangsa yang berbeda kedalam satu bangsa persilangan, (b) pembentukan bangsa baru, (c) grading up, dan (d) pemanfaatan heterosis.

Di Sumatera Barat pada umumnya program persilangan ini sudah lama dilakukan dengan menggunakan berbagai bibit unggul terutama Simmental kabupaten Pesisir Selatan sebagai bagian dari wilayah Propinsi Sumatera Barat juga melaksanakan program persilangan dengan Simmental. Kecamatan Bayang salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang realisasi IB tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Pesisir Selatan. Data Kantor Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2004 di Kecamatan Bayang realisasi IB 399, kemudian Kecamatan Koto XI Tarusan pada posisi kedua

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dapat diambil kesimpulan bahwa sapi hasil persilangan pertama (F1) Simmental dengan Pesisir di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan memiliki ukuran tubuh yang lebih tinggi dari sapi hasil persilangan Simmental dengan Pesisir pada sub populasi Padang Pariaman pada tingkat umur yang sama dan sapi Pesisir pada tingkat umur yang sama.

Saran

Dengan melihat tingginya tingkat keberhasilan hasil persilangan ini maka diharap kepada peternak untuk terus melanjutkan program pengembangan usaha peternakan terutama dalam hal persilangan ini dan melakukan pencatatan (recording) yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrial, 2002. Karakteristik genetik eksternal sapi lokal Pesisir Selatan. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arora, N. 2006. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Lokal di Kecamatan Nan Sabaris dan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Arzil. 1999. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada Sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Badan Pusat Statistik TK I Sumatera Barat 2004. Bayang dalam Bentuk Angka, BPS TK I Sumatera Barat, Padang.
- Blakely, J dan H.D. Bade. 1998. Ilmu peternakan Edisi 4, Penerjemah B. Srigondono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Boy, D. 1993. Hubungan antara lingkaran dada, lebar dada, dan panjang badan terhadap bobot hidup sapi jantan dewasa turunan Simmental (F2). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Cabang Kantor Peternakan Kecamatan Bayang. 2006. Rekapitulasi Pelaksanaan Inseminasi Buatan di Kecamatan Bayang. Laporan Tahunan, Bayang.
- Deni, N. E. 2006. Keragaan ukuran-ukuran tubuh hasil silangan (F1) sapi Lokal dengan Simmental di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ensminger, M. E. 1961. Animal Science. The Interstate Printer and Publisher Inc Deville, Illinois.
- Fitrizal. 2004. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Pesisir di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kantor Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. 2004. Realisasi Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Keadaan Januari sampai Desember 2004 dan 2005. Laporan Tahunan, Painan.
- Maciejowski J. and J. Zieba. 1982. Genetic and Animal Breeding. Part A. Biological and Genetic Foundations of Animal Breeding. Elsevier Scientific Publishing Company. Amsterdam-Oxford-New York.